



Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guna Mengendalikn Pola Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid

Ahmad Febrianto¹, Roisul Muhtadin*¹, Luthfi Riadi²

¹Program Studi Ekonomi Syariah S1, Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa timur, Indonesia

²STEBI Al Anwar Bangkalan, Jawa timur, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Teknologi informasi komunikasi, Perilaku konsumtif.

Abstrak

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu cepat secara langsung mempengaruhi masyarakat termasuk di dunia pesantren. Pesantren saat ini turut berpartisipasi dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas pesantrennya. Pondok pesantren Nurul Jadid Dalam memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi menciptakan program E-Bekal yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku konsumtif santri. Dengan menggunakan metode kualitatif Penelitian ini diharapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna mengendalikn perilaku boros santri pondok pesantren Nurul Jadid paiton probolinggo. program E-Bekal bisa mengatur jumlah pengeluaran konsumsi santri, karena program tersebut terdapat batas pengeluaran maksimal santri setiap harinya sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh pesantren. Dengan batas maksimal yang sama bagi semua santri ini mebuat perilaku konsumtif santri dapat terkendali sehingga santri tidak berperilaku boros. Manfaat bagi wali santri dapat mempermudah mengontrol keuangan pengeluaran santri. dan dapat mengetahui berapa pengeluaran setiap melakukan pembelian melalui notifikasi yang terkirim kepada orang tuanya melalui aplikasi E-Bekal yang terinstal di android. Juga dapat mengetahui berapa jumlah saldo yang dimiliki oleh santri. Orang tua (wali santri) bisa isi ulang saldo uang bekal santri melalui bank yang telah ditentukan oleh pesantren.

Keywords

Keywords: Information communication technology, Consumptive behavior.

Abstract

Information and communication technology that is developing so quickly directly affects the community, including in the world of Islamic boarding schools. Currently, Islamic boarding schools participate in utilizing the development of information technology to improve the quality of their pesantren. The Nurul Jadid Islamic Boarding School in utilizing the rapid development of technology created an E-Bekal program which aims to control the consumptive behavior of students. By using qualitative methods, this research is expected to optimize the use of information technology in order to control the extravagant behavior of the students of the Nurul Jadid Islamic Boarding School in Paiton Probolinggo. The E-Bekal program can regulate the amount of student consumption expenditure, because the program has a maximum daily spending limit of students according to the policies set by the pesantren. With the same maximum limit for all students, the consumptive behavior of students can be controlled so that students do not behave extravagantly. Benefits for guardians of students can make it easier to control the financial expenses of students. and can find out how much they spend each time they make a purchase through notifications sent to their parents through the E-Bekal application installed on Android. You can also find out how much balance is owned by students. Parents (santri's guardians) can top up the balance of the student's provision money through a bank that has been determined by the pesantren.

*Corresponding Author: **Roisul Muhtadin,**

Program Studi Ekonomi Syariah S1, Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia
Email: azulmuhtadin00@gmail.com.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki efek dan dampak yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia (Nahdi et al., 2020). Perkembangannya yang sangat cepat searah dengan perkembangan manusia. berawal dari berkembangnya media tulisan dan cetak, kemudian teknologi informasi semakin berkembang hingga sampai di dimana masyarakat secara perlahan lahan mulai mengenal teknologi informasi cepat seperti telepon, radio, televisi, dan computer, yang membuat manusia bisa saling berhubungan jarak jauh (Setiawan, 2018). Era perkembangan komputerisasi ini terus menerus berkembang hingga sampai pada tahun 1990-an melahirkan teknologi internet. Dilansir dari Wikipedia, TIK terdiri dari dua komponen yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi menggabungkan semua hal yang terkait dengan proses, penggunaan sebagai bantuan manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemanfaatan alat bantu guna untuk memproses dan memindahkan informasi dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Sehingga, teknologi informasi dan teknologi komunikasi merupakan dua buah konsep yang tidak dapat diisolasi atau yang biasa disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Huda, 2020)

Dengan adanya bantuan TIK manusia dapat lebih mudah dalam melakukan berbagai pekerjaannya. Teknologi informasi ini telah banyak dimanfaatkan secara luas oleh manusia untuk memproses, mengolah data, dan menganalisis data guna menghasilkan data dan informasi yang relevan, cepat, jelas, dan tepat. Selain itu hasil teknologi sudah sejak lama dimanfaatkan dalam bidang pengajaran. Mulai dari penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain itu sangat bermanfaat bagi pendidikan. Pada dasarnya instrumen ini dibuat secara eksplisit untuk tujuan instruktif, tetapi peralatan ini dapat digunakan dalam bidang pendidikan (Budiman, 2017). Bukan hanya pada pendidikan formal, pendidikan nonformalpun juga berlomba lomba dalam memanfaatkan peluang kemajuan teknologi informasi tersebut. Pemanfaatan TIK tidak hanya di bidang pengajaran secara khusus, tetapi ada beberapa bidang berbeda yang menggunakan TIK dengan baik, misalnya pada bidang perdagangan, pertahanan dan keamanan negara, sosial budaya dan aspek masyarakat lainnya (Prajana & Astuti, 2020). Perkembangan TIK ini sudah berkembang sangat luas di bidang pengajaran. Seperti dari data perkembangan siswa yang mulai diinput melalui website dan penggunaan Audio Visual Aid (AVA) sebagai media pembelajaran. Sebagai pendidik guru diharuskan untuk

cakap terhadap perkembangan TI. Pemanfaatan tersebut ternyata memberikan perubahan sangat signifikan yang berpengaruh baik terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, sehingga jika asumsi tersebut dimanfaatkan secara tepat, besar kemungkinan pendidikan di Indonesia akan mampu bersaing di kancah Internasional (Cholik, 2017).

perkembangan teknologi informasi ini pun telah membuka bagian lain di dunia pendidikan, baik formal maupun non formal. Pondok pesantren sebagai lembaga pengajaran non formal dan yang terkenal paling tua di Indonesia mengalami perubahan bentuk sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Bahri et al., 2020).

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan instruktif yang tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan secara ketat dan teratur akan tetapi Pondok Pesantren membutuhkan teknik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada tiap Individu, sehingga penilaian secara emosional dan penilaian secara spiritual atas asas visi dan misi bukan hanya sebagai fondasi dan referensi, namun juga menjadi sistem kepercayaan yang selamanya melekat dalam diri seorang santri, bukan hanya diajarkan, tapi dipraktikkan dalam diri. Perubahan zaman menjadi ujian lain bagi pesantren untuk maju dan melakukan inovasi agar pendidikan pesantren mampu eksis dan memiliki nilai lebih dengan tujuan memenuhi permintaan tuntutan masyarakat di tengah perkembangan zaman dan global. (Baharun & Intania, 2020)

Untuk menjawab hal itu, saat ini pengurus pesantren berlomba lomba melakukan suatu inovasi guna mengembangkan pesantrennya. Salah satunya adalah pondok pesantren nurul jadid paiton Probolinggo. Dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, pondok pesantren nurul jadid membuat suatu sistem yang mengatur pengeluaran belanja santri yang dinamakan E-BEKAL.

Sebelum diadakannya E_BEKAL pengeluaran untuk konsumsi belanja santri cenderung tidak terkontrol dan boros, sehingga pengurus pesantren membuat program E-BEKAL dengan harapan dapat mengendalikan perilaku konsumtif santri.

Oleh karena itu sangat menarik untuk kita kaji kembali pemanfaatan teknologi informasi dalam mengendalikan pola perilaku konsumtif agar santri di pondok pesantren nurul jadid tidak berperilaku boros.

TINJAUAN PUSTAKA

Maqosid As Syariah Dalam Konsumsi

Dalam pandangan Imam al-Ghazali tujuan syariah adalah diciptakan untuk kesejahteraan umat manusia, yang yang di dalamnya mencakup menjaga iman (agama), diri manusia (nafs), kecerdasan ('akal), keturunan (nasl), dan kekayaan (mal), tujuan maqasid

syariah adalah kemaslahatanumat manusia. terdapat bebrapa tingkat kebutuhan manusia Menurut Al-Syathibi: Daruriyyah, ini wajib dan menjadi kebutuhan dasar hidup untuk menjaga kepentingan umat manusia. Oleh karena itu, menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi manusia. Hajjiyyah atau kebutuhan sekunder. Hajjiyyah adalah kebutuhan manusia untuk memenuhi, memperkuat, memperkuat dan melindungi kebutuhan aruriyyah. Kebutuhan ajiyyah, yang hanya dapat dipenuhi jika daruriyyah telah memenuhinya. Tahsiniyyah, atau kebutuhan tersier, adalah pelengkap keindahan dan kegembiraan hidup.(Abdurrahman, n.d.) Dalam menggambarkan tujuan syariah ini Al- Syatibi memakai sebutan maslahat. Dengan kata lain, seseorang tetap dituntut buat mencari kemaslahatan. Apapun kegiatan kehidupan yang menyertakan kemaslahatan semacam didefinisikan syariah wajib diiringi selaku kewajiban agama buat mendapatkan kebaikan di dunia serta akhirat. (Betawi, 2018) Kaitannya dengan ini, santri agar tidak berperilaku boros, harus mengetahui tingkat kebutuhan manusia, dan Untuk memenuhi hal tersebut pondok pesantren Memanfaatkan kemajuan TIK guna mengendalikan perilaku konsumtif santrinya.

Nadiyah, Syafina Indriani, Nurul Muthmainnah: Aplikasi E-bekal dapat mengelola pengeluaran untuk santri, dengan alasan bahwa program tersebut memiliki limit yang akan membatasi penggunaan dan pengeluaran santri secara konsisten sesuai kebijakan dan aturan yang diberikan oleh pesantren.(Syafiih et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Dalam kasus penelitian ini dilakukan menggunakan Deskriptif Kualitatif mengingat fakta bahwa itu menggambarkan secara langsung keadaan di lapangan dan menggambarkan sepenuhnya manifestasi atau keadaan suatu variabel. dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengetahui secara mendalam terkait pondok pesantren Nurul jadid dalam melakukan pemanfaatan teknologi informasi terlebih dalam menjalankan program E bekal guna pengendalian pola periaku konsumtif santri.

Data dan informasi penlitian ini didapat dari beberapa administrator staf staf yang bertugas di bagian IT Nurul Jadid dan dari pengurus biro usaha selaku pengelola program E bekal, dengan wawancara secara langsung kepada santri yang menjadi obyek dalam program E bekal, bahkan turun langsung kelapangan demi mendapatkan sumber yang aktual.

Informasi dan data yang dikumpulkan melalui pertemuan terkemuka serta wawancara. Dari hasil pertemuan tersebut kemudian disurvei dan dianalisis lagi dengan pemeriksaan informasi langsung menggunakan teknik deskriptif kualitatif,

menyiratkan bahwa informasi yang didapat dikumpulkan secara langsung dan digambarkan sebagaimana kebenaran di lapangan kemudian dipadukan dalam sebuah naskah jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Penggunaan teknologi informasi dan teknologi komunikasi (TI) mulai populer pada akhir tahun 1970-an. Istilah istilah sebelumnya disebut teknologi komputer atau pemrosesan data elektronik (electronic data processing). Memahami teknologi informasi yaitu pengolahan data dan teknologi data dengan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komunikasi komputer dan elektronika digital. (Cholik, 2017)

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk mengolah, memperoleh, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, untuk keperluan individu dan kelompok. , seperti bisnis, ekonomi dan pemerintah, tetapi juga informasi strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi menggunakan sekelompok komputer untuk memproses data, sistem jaringan yang menghubungkan satu komputer ke komputer lain sesuai kebutuhan, dan telekomunikasi untuk membuat data disebarluaskan dan dapat diakses secara keseluruhan. (Prajana & Astuti, 2020)

Kaitannya dengan pondok pesantren sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada pendahuluan, bahwa momen perkembangan teknologi ini hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik mungkin guna dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan kemajuan pesantren agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Di pondok pesantren Nurul Jadid pemanfaatan teknologi dan komunikasi ini di wujudkan dengan adanya program E- Bekal guna mengendalikan perilaku konsumtif santri.

Dimulai dengan kepulangan santri setelah libur Romadlon, Otoritas Pembangunan bekerja sama dengan Otoritas Pesantren dan Otoritas Keuangan untuk mengadakan pertemuan dan pertemuan tentang bagaimana menangani pengiriman perlengkapan siswa. Di masa pandemi covid-19, para wali santri memiliki kesempatan terbatas untuk bertemu langsung dengan putra-putrinya di pondok. Maka munculah solusi untuk membuat sistem yang dapat menampung para wali santri untuk mengirimkan perbekalan dalam bentuk uang. Pada akhirnya dicapai kesepakatan untuk membuat sebuah sistem yang disebut sistem SBS (Simpanan

Bekal Santri) SBS, yang dilakukan secara manual menggunakan excel. Ini merupakan pionir dalam membangun E-Bekal berbentuk elektronik berbasis aplikasi. Terakhir, tim IT Nurul Jadid bekerja sama dengan Bank BNI Syariah membuat aplikasi atau sistem, dan pada awal November, E Bekal Santri resmi diluncurkan.

Sebelumnya cikal bakal E- Bekal memanglah telah terdapat dari dahulu, ialah program Simpanan Santri(SS) yang melayani secara langsung simpanan keuangan santri meliputi uang saku, uang bekal belajar serta kebutuhan selama berada di pondok pesantren. Santri bisa melaksanakan kegiatan keuangan lewat Simpanan Santri(SS), program ini diterapkan guna memenuhi kebutuhan santri serta mengelola keuangan santri. Pada bulan Juli 2020.

E- Bekal ialah aplikasi mobile buat memudahkan wali santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam melaksanakan transaksi pembayaran kos makan santri, pengiriman bekal serta belanja setiap hari santri, sehingga para santri bisa langsung melaksanakan transaksi secara nontunai di zona Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan menggunakan kartu E- bekal yang dapat dipantau langsung oleh wali santri. Aplikasi E-Bekal ini ialah perlengkapan bantu buat memudahkan santri melakukan transaksi pembayaran dan juga mempermudah wali santri mengendalikan keuangan santri. Wali santri bisa mengenali apa saja yang dibeli serta berapa jumlah saldo yang dipunyai oleh santri. Tidak hanya itu dengan terdapatnya E- Bekal pembayaran kosmara ataupun kosmari jadi lebih efisien, yang awal mulanya cuma sekitar 20% dan setelah adanya E- Bekal pembayaran tersebut lebih meningkat dan memudahkan Biro Keuangan dalam mengakumulasi belanja pesantren. E- Bekal ini dapat digunakan santri diseluruh koperasi (kantin) pondok pesantren Nurul Jadid.

Dalam bertransaksi memakai E- Bekal, santri di batasi dengan limit (batasan pengeluaran kartu), batasan setiap hari serta batasan optimal yang bisa digunakan. Tetapi ada perbandingan pemakaian kartu buat batasan setiap hari yang digunakan oleh santri yang bserstatus mahasiswa serta siswa, disebabkan kebutuhan mahasiswa lebih banyak daripada siswa, hingga dari itu batasan kartu setiap hari siswa ditetapkan oleh tiap orang tua. Sebaliknya mahasiswa tidak, namun orang tua mahasiswa bisa merubah limit setiap hari kepada anaknya sesuai kemauan orang tua. Dengan terdapatnya limit di harap pola sikap konsumtif santri bisa terkontrol.

Berdasarkan paparan di atas dapat di ketahui bahwa tujuan utama diadakannya program E-BEKAL adalah mengendakikan periku konsumtif santri, sehingga santri lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan.

Terdapat kelebihan program E- Bekal yakni:

(a) Mempemudah wali santri pondok pesantren Nurul Jadid dalam melaksanakan pembayaran kos makan santri. (b). Memudahkan pengiriman bekal serta belanja setiap hari santri, sehingga santri bisa langsung melaksanakan transaksi non- tunai di zona pondok pesantren Nurul Jadid. (c). Wali santri bisa mengenali jumlah pengeluaran anaknya kala melaksanakan transaksi di pondok pesantren Nurul Jadid (d) Tidak hanya itu pula bisa digunakan selaku akses pelayanan santri semacam absensi kegiatan, perizinan pulang, layanan kesehatan serta layanan yang lain. Sebaliknya kekurangannya ialah aksesnya yang terbatas, cuma di zona pondok pondok pesantren Nurul Jadid.

Pola Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan hal yang urgen dalam kehidupan. Dalam pengambilan keputusan berbelanja, setiap individu atau perseorangan seringkali tidak mengetahui apakah dirinya telah melakukan perilaku konsumsi yang rasional atau tidak. (Ulum et al., 2021) Misalnya, perilaku sebagian besar individu atau perseorangan tersebut adalah pembelian terus menerus tanpa memperhatikan manfaat atau kegunaannya, tanpa mengetahui perilaku konsumsi apa yang mereka lakukan. Terkadang mereka hanya membeli karena keinginan.

Menurut Ancok, perilaku konsumsi adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan kebanyakan orang lebih mementingkan faktor emosional daripada rasional. Atau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Manusia membeli barang hanya untuk membeli dan mencoba suatu produk, meskipun produk tersebut tidak terlalu dibutuhkan (Zaimsyah & Herianingrum, 2019).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku konsumsi adalah pembelian, penggunaan atau konsumsi barang atau jasa secara berlebihan dan tidak rasional oleh individu sebagai konsumen, hanya mempertimbangkan keinginan atau kesenangan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau kepentingan barang atau jasa, sehingga mengakibatkan perilaku boros.

Aspek Aspek Perilaku Konsumtif

Pembelian Impulsif (Impulsive buying): Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan perilaku konsumsi hanya karena didasarkan pada keinginan yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, perilaku konsumsi dilakukan tanpa berpikir terlebih dahulu, terlepas dari apa yang akan terjadi nanti, biasanya emosi berubah.(Lestarina et al., 2017)

Pemborosan (Wasteful buying): Konsumsi sebagai perilaku boros adalah membuang banyak uang tanpa menyadari kebutuhan yang mendesak. Perilaku konsumsi juga cenderung mengarah pada pemborosan yang berdampak negatif bagi kehidupan. Menurut

psikologi agama, ajaran agama menciptakan norma-norma yang menjadi pedoman bagi sikap dan perilaku pemeluknya. Norma-norma tersebut mengacu pada pembentukan kepribadian dan keharmonisan hubungan sosial dalam upaya mencapai ketaatan kepada alam gaib. (Yanti, 2018)

Mencari kesenangan (Non rational buying) Perilaku ini dilakukan untuk mengejar kesenangan. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kenyamanan fisik, yang dalam hal ini didorong oleh fitrah seseorang untuk merasa senang dan nyaman saat mengenakan barang-barang dari merek ternama yang akan membuatnya tampil gaya.

Penjelasan di atas juga berlaku bagi santri, dan dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek di balik perilaku tersebut, seperti pembelian impulsif, pemborosan, dan pencarian kesenangan.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Swasta dan Handoko (1997): Perilaku seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, begitu pula terjadinya perilaku konsumsi santri, yang ditentukan oleh faktor psikologis, faktor eksternal dan faktor internal. (Kurniawan, 2017)

Faktor psikologis juga merupakan faktor intrinsik, yaitu faktor dari dalam diri seseorang yang berpeluang mempengaruhi pembentukan perilaku: partisipasi dalam sikap, motivasi, dan minat, serta konsep diri, kognisi, kepribadian, bakat, pengetahuan, pembelajaran. hasil, dan konsumsi sumber daya. Faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar individu yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku, yaitu budaya, kelas sosial, pengaruh pribadi, keluarga dan situasi.

Faktor intrinsik: Faktor intrinsik yang berpengaruh besar terhadap gaya hidup konsumsi seseorang, antara lain: (1) motivasi, (2) observasi dan proses belajar, (3) kepribadian dan konsep diri. (4) Kepercayaan.

Faktor ekstrinsik (faktor dari luar), Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dimana ia dilahirkan dan dibesarkan. Variabel yang termasuk dalam faktor eksternal dan mempengaruhi perilaku konsumtif adalah: budaya, kelas sosial, kelompok panutan dan keluarga. Faktor eksternal adalah: (1) budaya, (2) kelas sosial, (3) kelompok teladan, (4) keluarga. (Pohan, 2021)

Bersebrangan dengan itu, Dalam dunia pesantren santri diajarkan nilai kesederhanaan (zuhud) paling utama dalam berperilaku mengkonsumsi sebagaimana yang sudah di ajarkan agama islam, dalam agama islam Perilaku mengkonsumsi wajib di dasari oleh dua perihal, ialah kebutuhan serta keuntungan.

(Liling, 2019)

Perilaku Konsumtif Dalam Islam

Sikap konsumtif dalam ajaran Islam mempunyai tujuan buat jadi sandaran umat manusia supaya membelanjakan harta sesuai kebutuhannya. Pengeluaran tidak sepatutnya melebihi pemasukan serta pula tidak memencet pengeluaran sangat rendah sehingga menuju pada kebakhilan. (Ghufron & Ishomuddin, n.d.)

Islam mengarahkan tentang metode membelanjakan harta, dalam Islam mengharuskan seseorang buat melindungi hartanya dengan hati-hati terhitung melindungi nafsu biar tidak sangat kelewatan dalam membelanjakan hartanya demi buat memuaskan konsumsinya sesuai dengan keahlian benda serta jasa yang disantap dan keahlian konsumen buat memperoleh benda serta jasa, oleh sebab itu Sikap mengkonsumsi seseorang muslim wajib dilakukan bersumber pada pertimbangan terhadap kebutuhan. Allah SWT dalam Al quran berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada Setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al-A'raf: 31)

Dari firman Allah SWT diatas sudah jelas kalau umat yang berperilaku kelewatan dalam aktivitas mengkonsumsi tidak di senangi oleh Allah SWT, hingga dari itu manusia wajib menyeimbangkan serta memikirkan apa yang jadi kebutuhan hidupnya serta berperilaku simpel dalam konsumsi sesuatu benda.

Tidak hanya itu dalam penunjang kebutuhan hidup manusia tidak boleh memasukkan faktor bermewahan ataupun kelewatan sehingga bisa menuju pada sikap yang tidak di senangi oleh Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Imran 3:180:

وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Konsumsi dan etika sangat berkesinambungan dalam konsep islam. Hal ini sangat penting untuk

kehidupan, agar manusia tidak sembarangan melakukan kegiatan konsumsi, karena dalam islam kegiatan konsumsi ada aturan atau etikanya tersendiri (Furqon, 2018):

Berkonsumsi dengan balance. Mengonsumsi yang dilakukan dengan balance akan memberikan keseimbangan pengeluaran yang sama baik buat dirinya sendiri, buat keluarga, serta pula buat orang lain. Islam merupakan selaku agama Rahmatan Lil Alamin yang mengajurkan buat berlagak balance. Islam melarang umatnya buat berlagak kikir serta pula pelit harta. Seperti itu wujud penyeimbang yang diperintahkan Allah SWT yang mencerminkan watak keadilan.

Membelanjakan harta dengan baik serta halal Berkonsumsi pastinya haruslah dengan harta yang baik serta pula pada benda ataupun jasa yang halal. Islam membagikan kebebasan dalam mengonsumsi sepanjang tidak melebihi batasan yang ditetapkan. Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Maidah 5:88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَانفُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertak(Furqon, 2018)walah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

Tidak Bersikap Israf (Royal) dan Tabzir (Siasia) Sikap mengonsumsi islami erat dengan kesederhanaan dalam perihal ini ialah dengan menjauhi perilaku royal serta menyia-nyiakkan harta, sebab 2 perilaku tersebut tercantum dalam jenis berlebih-lebihan. Dalam mengonsumsi, disarankan buat berlagak simpel sehingga watak boros serta hawa nafsu bisa dikendalikan. Adapun penerapan nilai etika konsumsi tersebut, diwujudkan dengan adanya limit harian pada E BEKAL, sehingga santri bisa mengonsumsi dengan seimbang dan tidak berperilaku israf dan tabzir.

KESIMPULAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar dalam dunia pesantren. Pondok pesantren Nurul Jadid memanfaatkan teknologi dengan membuat program E- Bekal. E- Bekal ialah aplikasi mobile buat memudahkan wali santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam melaksanakan pembayaran kos makan santri, pengiriman bekal serta belanja setiap hari santri, sehingga santri langsung bisa melaksanakan transaksi secara nontunai di zona Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan menggunakan kartu E-bekal yang dapat dipantau langsung oleh wali santri. Aplikasi E- Bekal ialah perlengkapan bantu buat memudahkan santri melakukan transaksi pembayaran dan juga mempermudah wali santri mengendalikan keuangan santri. Wali santri bisa mengenali apa saja yang dibeli serta berapa jumlah saldo yang dipunyai

oleh santri. Dalam bertransaksi memakai E- Bekal, santri di batasi dengan limit(batasan kartu), batasan setiap hari dan batasan optimal yang dapat digunakan sehingga dapat mengendalikan pengeluaran mengonsumsi santri, sebab program tersebut hendak membatasi pengeluaran maksimal santri tiap harinya sesuai kebijakan yang diresmikan oleh pesantren. Dengan batasan maksimal yang sama untuk seluruh santri membuat perilaku konsumtif santri bisa terkontrol sehingga santri tidak berperilaku boros.

Ucapan Terima Kasih

Segala bentuk puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat serta nikmatnya penulis dapat menyelesaikan Jurnal ini. Tentunya dalam proses pengerjaan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya kami mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua, dosen dan teman teman semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Z. (n.d.). *Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia*. 19.
- Baharun, H., & Intania, I. (2020). INTERAKSI SIMBOLIK DAN IMAJI RELIGIOUS DALAM MEMBANGUN CITRA PONDOK PESANTREN NURUL JADID. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 71–85. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7317>
- Bahri, B., Patahuddin, P., Asmunandar, A., & Aulia, A. W. (2020). Sejarah Pondok Pesantren DDI Pattojo di Kabupaten Soppeng (1947-2018). *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 82–94. <https://doi.org/10.36706/jc.v9i1.10935>
- Betawi, U. (2018). MAQASHID AL-SYARIAH SEBAGAI DASAR HUKUM ISLAM DALAM PANDANGAN AL-SYATIBI DAN JASSER AUDHA. . . *NOVEMBER*, 6(6), 12.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Cholik, C. A. (2017). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA*. 2(6), 10.
- Furqon, I. K. (2018). TEORI KONSUMSI dalam ISLAM. *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i1.1169>
- Ghufron, M. I., & Ishomuddin, K. (n.d.). KOSMARA: Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren dan

- Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. . . Vol., 15.
- Huda, I. A. (2020). *Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 2, 5.
- Kurniawan, C. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMTIF EKONOMI PADA MAHASISWA*. 13(4), 12.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
<https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Liling, A. (2019). Konsep Utility Dalam Prilaku Konsumsi Muslim. *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 71–91.
<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1040>
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–81.
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234>
- Pohan, M. (2021). *Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan*. 18.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41.
<https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Syafiih, M., Dianita, D., Arifah, M., Fu'adi, S. Q., Agustin, T., Putri, V. V., & Hidayati, N. (2021). *Pemahaman Aplikasi E-Bekal bagi Wali Asuh Santri sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Uang Belanja Santri di Pesantren*. 15.
- Ulum, M., Nastiti, N. D., & Muazzaroh, F. (2021). [No title found]. *Jurnal Istiqro*, 7(2), 172.
<https://doi.org/10.30739/istiqro.v7i2.908>
- Yanti, I. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Psikologis dan Religiusitas Perilaku Muslimah Kota Medan terhadap Konsumsi Kosmetik Halal dan Baik. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 294.
<https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2751>
- Zaimsyah, A. M., & Herianingrum, S. (2019). TINJAUAN MAQASHID SYARIAH TERHADAP KONSUMSI. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 22–33.
<https://doi.org/10.36420/ju.v5i1.3638>